

PENGARUH EKSTRAKULIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) TERHADAP PSIKOMOTORIK SISWA DI MTSN 2 MATARAM

Muhamad Zaki¹, M. Adam Imtiyaz², Latifatul Husna³,
Najwa Batrisyia Azizah Sudiarta⁴, Karlina Oktaviana Putri⁵, Junaidi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mataram

¹mzakyzaky19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of extracurricular activities of the Youth Red Cross (PMR) on the psychomotor development of students at MTsN 2 Mataram. The psychomotor aspect includes fine and gross motor skills that develop through physical activity. PMR extracurricular at MTsN 2 Mataram has been around for more than 10 years and is very popular with students. PMR is designed to train skills such as First Aid, Family Care, Stretcher Making, Tent Assembling and Disaster Risk Reduction. Through these activities, students not only gain knowledge but also experience significant physical development. This study used a qualitative approach with data collection techniques through interviews with students, supervising teachers, and PMR trainers. The results showed that PMR activities have a positive impact on students' psychomotor development, both in fine motor and gross motor. Fine motor skills are improved through activities such as wound dressing and family care, while gross motor skills are developed through physical activities such as putting up and taking down tents. Challenges in implementation include limited training tools and variations in student abilities. Overall, PMR activities at MTsN 2 Mataram contribute significantly to students' psychomotor development. With improved facilities and school support, the benefits of PMR activities can be optimized. The results of this study are expected to be a reference.

Keywords: psychomotor aspects, extracurricular activities, youth red cross, MTsN 2 mataram student

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap perkembangan psikomotorik siswa di MTsN 2 Mataram. Aspek psikomotorik mencakup keterampilan motorik halus dan kasar yang berkembang melalui aktivitas fisik. Ekstrakurikuler PMR di MTsN 2 Mataram telah ada selama lebih dari 10 tahun dan sangat diminati oleh siswa. PMR dirancang untuk melatih keterampilan seperti Pertolongan Pertama, Perawatan Keluarga, Pembuatan Tandu, Pemasangan Tenda, dan Pengurangan Risiko Bencana.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengalami perkembangan fisik yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa, guru pembimbing, dan pelatih PMR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PMR memiliki dampak positif terhadap perkembangan psikomotorik siswa, baik dalam keterampilan motorik halus maupun kasar. Keterampilan motorik halus ditingkatkan melalui kegiatan seperti pembalutan luka dan perawatan keluarga, sedangkan keterampilan motorik kasar dikembangkan melalui aktivitas fisik seperti mendirikan dan membongkar tenda. Tantangan dalam pelaksanaannya meliputi keterbatasan alat pelatihan dan variasi kemampuan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan PMR di MTsN 2 Mataram memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan psikomotorik siswa. Dengan fasilitas yang ditingkatkan dan dukungan sekolah, manfaat dari kegiatan PMR dapat dioptimalkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi.

Kata Kunci: aspek psikomotorik, kegiatan ekstrakurikuler, palang merah remaja, siswa MTsN 2 mataram

A. Pendahuluan

Perkembangan aspek psikomotorik ialah salah satu dari komponen penting dalam pendidikan, utamanya di kalangan remaja. Psikomotorik merujuk pada kemampuan motorik yang melibatkan koordinasi fisik dan keterampilan motorik halus serta kasar yang berkembang melalui aktivitas fisik. Di MTsN 2 Mataram, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menonjol adalah Palang Merah Remaja (PMR), yang secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan aspek psikomotorik siswa

Palang Merah Remaja adalah sebuah organisasi non akademik yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan dasar tentang pertolongan pertama dan berbagai keterampilan survival yang tidak hanya penting dari sisi kesehatan, tapi juga mendukung pengembangan psikomotorik siswa.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MTsN 2 Mataram sudah berdiri lebih dari 10 tahun. PMR adalah salah satu ekstrakurikuler yang sangat di minati di MTsN 2 Mataram dapat dilihat dari jumlah anggotanya yakni sekitar 40 sampai 50 anggota. Dan juga PMR MTsN 2 Mataram banyak menorehkan prestasi bagi sekolahnya salah satunya pada ajang lomba trilomba seprovinsi NTB yang di adakan oleh KSR PMI unit UIN Mataram dimana MTsN 2 Mataram berhasil meraih juara umum.

Kegiatan PMR di MTsN 2 Mataram dirancang untuk melatih siswa dalam berbagai keterampilan yang berkaitan dengan pertolongan pertama, kesehatan, dan kesiapsiagaan bencana. Melalui berbagai aktivitas seperti simulasi penyelamatan, latihan pertolongan pertama, dan kegiatan fisik lainnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan

praktis, tetapi juga mengalami perkembangan fisik yang signifikan.

Penelitian ini fokus pada bagaimana dampak kegiatan PMR terhadap perkembangan psikomotorik siswa serta apa tantangan yang dihadapi siswa dalam proses tersebut. Dampak positif yang diharapkan meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta peningkatan kebugaran fisik secara keseluruhan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat tantangan-tantangan yang dapat menghambat perkembangan siswa. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manfaat kegiatan PMR terhadap perkembangan psikomotorik siswa di MTsN 2 Mataram serta identifikasi tantangan yang perlu diperhatikan dan diatasi untuk memaksimalkan potensi positif dari kegiatan ini. Dan dari hasil penelitian kami diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa di MTsN 2 Mataram khususnya siswa yang aktif dalam PMR.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat memahami bagaimana pengaruh perkembangan aspek psikomotorik terhadap kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MTsN 2 Mataram, serta tantangan yang dihadapi siswa dalam proses tersebut. Teknik pengumpulan data

kami lakukan dengan melakukan observasi ke MTsN 2 Mataram pada hari Sabtu 4 Mei 2024 dan juga melakukan wawancara dengan beberapa murid yang ikut dalam kegiatan PMR, guru pembina dan pelatih. Kemudian untuk penarikan kesimpulan kami lakukan dengan memastikan data yang kami peroleh valid kemudian kami melakukan penggabungan data data yang telah diperoleh dari para narasumber.

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan detail mengenai pengalaman dan persepsi siswa serta guru pembimbing terkait kegiatan ekstrakurikuler PMR.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara kami dengan beberapa siswa serta guru pembina dan pelatih, data data yang kami peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil wawancara dengan siswa, guru pembina dan pelatih

N o.	Nam a	Kela s	Pertany aan	Jawaba n
1.	Reis ha	VIII	Bagaimana pengaruh dari kegiatan PMR terhadap perkembangan psikomotorik kalian?	Pengaruhnya dalam diri saya adalah tubuh saya menjadi lebih kuat dan tahan banting

				apalagi saya ikut pp kan selalu dilatih push up dan cara cara menanagi orang yang terluka kaya luka sayat, robek sama patah tulang.					dan juga keramas sendiri.
2.	Safa	VII	Bagaimana pengaruh dari kegiatan PMR terhadap perkembangan psikomotorik kalian?	Pengaruhnya untuk saya jadi tidak mudah sakit yang awalnya sebelum ikut PMR mudah sakit, dan juga saya kan ikut PK disana diajarkan kaya cara merawat pasien yang gabisa makan, mandi	3.	Fahr ezi	IX	Bagaimana pengaruh kegiatan PMR terhadap perkembangan psikomotorik kalian?	Untuk diri saya otot otot tangan terbentuk karena sering disuruh push up, lari dan saya juga ikut pbt tandu disana saya angkat palu sambil lari sama patok, sedangkan tandu pas narik tali harus kuat biar hasilnya kuat juga.
					4.	Ustadzah Hapsah	Guru Pembina	Kira kira tantangan apa yang dihadapi siswa dalam perkembangan	Untuk tantangan sendiri itu ada dua yang pertama itu

			psikomotorik mereka?	bisa dibedakan dalam kemampuan mereka misal dalam membuat tandu kalo satu cepet satu lagi lambat akan lama tu proses membuat tandunya, yang kedua keterbatasan alat mungkin juga bisa, kaya yang pernah kejadian saat persiapan lomba tapi terpal yang robek dan juga topi keselamatan yang kurang.
--	--	--	----------------------	---

1. Pengaruh PMR terhadap perkembangan psikomotorik siswa

a). Perkembangan keterampilan motorik halus

Motorik halus ialah gerakan yang menggunakan kemampuan otot-otot halus (Anak, 1995). Motorik halus ialah salah satu dari aspek perkembangan yang memiliki pengaruh besar pada kemampuan anak secara akademik dalam pendidikan dasar. Dan juga motorik halus sendiri memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja fungsional seperti perawatan diri, mobilitas, dan fungsi sosial (Cameron dkk., 2012; Case-Smith, 1995; Grissmer dkk., 2010).

Salah satu narasumber kami bernama Reisha (14 Tahun) kelas VIII mengatakan bahwa di PMR tergabung dalam divisi PP. Dimana disana dia mendapatkan banyak ilmu salah satunya seperti kegiatan membalut luka seperti luka bakar, sayat dan robek yang dimana setiap jenis luka menggunakan perawatan yang berbeda beda. Sehingga dia secara tidak langsung mengembangkan keterampilan motorik halus nya. Dari yang awalnya tidak bisa membalut luka kemudian menjadi terampil, teliti dan dapat melakukan kontrol yang baik dalam membalut luka.



Gambar 1. Latihan Pertolongan Pertama

Selain itu juga narasumber lain yang bernama Safa (13 Tahun) Kelas VII memberi informasi bahwa dia tergabung dalam divisi Perawatan keluarga, disana dia belajar bagaimana cara memberi makan pada orang sakit, memandikan, keramas sampai membantu orang sakit untuk bab dan bak. Dimana hal tersebut juga memerlukan ketelitian dan kontrol yang baik. Sehingga dapat di simpulkan perkembangan motorik halus siswa berpengaruh terhadap kegiatan tersebut.



Gambar 2. Siswa latihan Perawatan Keluarga

b). Perkembangan keterampilan motorik kasar

Gerakan motorik kasar ialah bagian dari kegiatan yang menggunakan keterampilan otot otot besar dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan (Samsudin, 2008). Motorik kasar berkaitan erat dengan gerakan gerakan yang memerlukan koordinasi bagian tubuh seperti, otot dan syaraf (Sujiono, 2010)

Narasumber bernama Fahrezi (14 Tahun) kelas IX mengungkapkan dia masuk dalam divisi Pasang Bongkar Tenda, dimana disana dia belajar bagaimana cara membuat tenda dengan benar kemudian serta dilatih dengan latihan fisik, seperti push up, lari dan merayap. Selain itu di ajarkan juga bagaimana mematok patok besi menggunakan palu dengan benar dan juga bagaimana cara mengevakuasi korban bencana alam. Sehingga itu juga dapat lebih terampil dalam menggunakan gerakan gerakan yang memerlukan kekuatan, koordinasi dan keseimbangan. Dari

informasi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar siswa meningkat dengan kegiatan kegiatan tersebut.



Gambar 3. Siswa Latihan Pasang Bongkar Tenda

Selain PBT juga ada satu lagi divisi yang memerlukan fisik yang kuat, yaitu membuat tandu. Dimana siswa diwajibkan memiliki fisik yang kuat untuk dapat membuat tandu yang kuat serta kokoh. Juga memerlukan ketangkasan dan gerak yang cepat dalam membuat tandu karena berhubungan dengan keadaan darurat. Sehingga tandu ini sudah pasti berpengaruh pada perkembangan motorik kasar siswa



Gambar 4. Latihan Tandu

Pembina PMR mengatakan “ Kegiatan PMR ini melatih anak untuk cepat, sigap dan tanggap terhadap situasi darurat, khususnya pada lingkungan sekitar. Latihan latihan seperti push up dll. Penting untuk meningkatkan ketangkasan anak serta respon dan koordinasi mereka ”.

2. Tantangan siswa dalam perkembangan psikomotorik pada kegiatan PMR

Pembina menyebutkan bahwa tantangan yang menghambat siswa dalam mengembangkan motorik mereka dalam kegiatan PMR ini adalah jika ada alat alat yang diperlukan dalam latihan tidak ada/rusak. Contohnya seperti pada saat persiapan lomba PMR se NTB yang di adakan oleh KSR PMI UNRAM terpal yang biasanya digunakan untuk latihan membuat tenda robek sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan, dan jua helm keselamatan yang digunakan oleh siswa untuk latihan pertolongan pertama kurang. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya anak anak melakukan iuran rutin setiap hari saat latihan untuk membeli alat dan juga pembina mengajukan dana kepada pihak sekolah untuk membelikan alat.

Selain alat yang rusak tantangan berikutnya adalah perbedaan kemampuan antar anak. Misalnya dalam membuat tandu, dalam membuat tandu diperlukan dua orang. Dan jika salah satu dari mereka ada yang memiliki kemampuan yang masih rendah maka pasti akan menghambat pembuatan tandu. Jadi untuk mengatasi hal tersebut anak-anak diharapkan dapat terus belajar dan latihan lagi dengan tekad yang kuat.

PMR ternyata tidak hanya melatih siswa dalam penanganan medis seperti pertolongan pertama saja, namun PMR juga ternyata memiliki cakupan yang luas diantaranya :

a). Pertolongan Pertama (PP)

Pertolongan Pertama ialah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit, cedera ataupun korban kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar.

b). Perawatan Keluarga (PK)

Perawatan Keluarga ialah perawatan yang dilakukan oleh anggota keluarga sendiri dengan menggunakan alat-alat seadanya tetapi hasilnya memuaskan

c). Tandu

Tandu adalah sebuah alat yang digunakan untuk memindahkan atau mengangkut pasien yang sedang dalam keadaan tak sadarkan diri atau tidak dapat bergerak dengan

sendirinya, terdiri dari bambu dan tali. Hal ini sangat penting dalam situasi darurat, terutama saat kecelakaan atau bencana alam.

d). Pasang Bongkar Tenda

Pasang bongkar tenda adalah bangunan darurat untuk menghadapi kebutuhan yang relatif singkat jika tidak ada alternatif tempat yang memadai, terbuat dari bambu, patok besi, palu, tali dan terpal.

e). Pengurangan Resiko Bencana

Bagian penerapan dari pertolongan pertama untuk meminimalisir resiko bencana yang terjadi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap perkembangan psikomotorik siswa di MTsN 2 Mataram. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan baik melalui kegiatan wawancara pada siswa, pembina serta, kami dapat menyimpulkan beberapa hal berikut :

Kegiatan PMR di MTsN 2 Mataram memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan psikomotorik siswa seperti dalam keterampilan motorik halus kegiatan PMR seperti pertolongan pertama dan perawatan keluarga secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Melalui latihan membalut luka dan

memberikan perawatan dasar kepada orang sakit, siswa mengembangkan ketelitian, kontrol, dan ketepatan dalam penggunaan otot-otot halus. Pada keterampilan motorik kasar kegiatan seperti pasang bongkar tenda, membuat tandu, dan latihan fisik seperti push up dan lari membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik kasar. Aktivitas ini meningkatkan kekuatan fisik, koordinasi, dan keseimbangan.

Kemudian tantangan dalam pengembangan psikomotorik siswa melalui kegiatan PMR ada dua yaitu keterbatasan alat dan peralatan yang diperlukan untuk latihan, seperti terpal yang robek dan kekurangan helm keselamatan, menjadi hambatan bagi siswa dalam menjalani latihan dengan optimal. Hal ini mengharuskan adanya iuran rutin dari siswa dan pengajuan dana tambahan ke pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan alat-alat latihan. Kedua ialah variasi kemampuan individu, perbedaan kemampuan fisik dan keterampilan antar siswa juga menjadi tantangan. Ketika bekerja dalam tim, seperti dalam pembuatan tandu, perbedaan ini dapat menghambat proses dan hasil latihan. Siswa dengan kemampuan yang masih rendah memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan untuk mencapai keterampilan yang diharapkan. Dengan demikian kami berharap guru pembina dapat tetap peka terhadap masalah masalah yang dialami siswa dalam pengembangan motoriknya,

seperti masalah keterbatasan alat tadi guru pembina dapat melakukan pengajuan dana kepada pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309–314.
- Alif Muarifah, Nurkhasanah (2019). IDENTIFIKASI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 2615–1413 (online).
- A. B. Baan, H. S. Rejeki, N. Nurhayati (2020). PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Bungamputi*, Vol 6, No. 1.
- J. Jahari, H Khoiruddin, H. Nurjanah (2018) MANAJEMEN PESERTA DIDIK. *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3 (2), 170-180.
- Mahardika, I. K., Melinda, A., Putri, N., Avkarinah, Z., Fadilah, R., & Yusmar, F. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Probolinggo. *Jurnal*

*Ilmiah Wahana Pendidikan, 8
(24), 499-505*

- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021).
PENGARUH ASPEK
KOGNITIF, AFEKTIF, DAN
PSIKOMOTOR TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK. *Jurnal Al-Amar:
Ekonomi Syariah, Perbankan
Syariah, Agama Islam,
Manajemen Dan
Pendidikan, 2 (1), 1–9.*
- N. G. Amran, A. Agustang (2020)
Implementasi Kurikulum 2013
dalam Peningkatan
Kompetensi Psikomotorik dan
Afektif Siswa. *Phinisi
Integration Review. Vol 3(2)*
- Hasan, Muhammad and Hajrah,
Putri and Tahir,
Thamrin and Arisah,
Nur and Inanna,
Inanna (2022) *Kajian
Perkembangan Kognitif,
Afektif, dan Psikomotorik
Peserta Didik Sekolah
Menengah Pertama dalam
Berwirausaha. Sosioedukasi
Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
dan Sosial, 11 (2). pp. 209-
217. ISSN 2541-612X*
- S. Naini, A. I., & Utami, L. (2020).
Pengembangan Instrumen
Penilaian Kinerja untuk
Mengukur Kemampuan
Psikomotorik Siswa dalam
Praktikum Laju Reaksi
. *Journal of The Indonesian
Society of Integrated
Chemistry, 12(1), 24-30.*